

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Situasi perekonomian yang semakin tidak menentu membuat perusahaan dituntut untuk sanggup menghadapi berbagai tantangan yang terjadi. Agar perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, setiap perusahaan wajib untuk dapat menyusun rencana aktivitas serta membuat keputusan dengan melihat kemungkinan peluang ataupun kesempatan di masa depan, baik yang bersifat jangka pendek ataupun jangka panjang. Dalam menjalankan serta meningkatkan kegiatan usahanya, perusahaan memerlukan dana yang dapat diperoleh dari berbagai macam sumber dana, yaitu baik sumber dana internal ataupun sumber dana eksternal (Sari, 2021:15). Sumber dana yang berasal dari internal dan eksternal merupakan himpunan dana dari para investor menggunakan laporan keuangan sebagai alat dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Polimpung (2020) bagi para investor yang memakai laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan diharapkan untuk berwaspada dan bersikap kritis dalam menggunakan kualitas laba sebagai salah satu aspek dalam pengambilan keputusan investasi. Dikarenakan dapat memungkinkan jika laba yang disajikan mengandung data atau angka-angka yang telah dimanipulasi atau disajikan tidak sesuai dengan substansi ekonominya.

Laba yang telah dimanipulasi untuk kepentingan perusahaan dan mengakibatkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan bagi para investor menyebabkan terjadinya fenomena berupa skandal keuangan yang banyak terjadi di dunia. Skandal keuangan merupakan sebuah kegagalan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi para penggunanya, hal tersebut menggambarkan bahwa laba yang disajikan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga laba yang digunakan sebagai informasi guna menunjang pengambilan keputusan tersebut kualitasnya menjadi diragukan. Beberapa kasus perusahaan yang melakukan

rekayasa terhadap laporan keuangan mengindikasikan masih lemahnya kualitas laba yang dilaporkan (Wati & Putra, 2017: 140).

PT Kimia Farma merupakan salah satu perusahaan yang melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Perusahaan tersebut diduga melakukan kesalahan dalam melaporkan hasil laporan keuangannya. Setelah dilakukan penyajian kembali terhadap laporan keuangan yang baru dimana laba bersih yang dinyatakan sebesar Rp.132 miliar hanya terdapat Rp.99,56 miliar yaitu lebih rendah Rp.32,6 miliar dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan tersebut terjadi karena adanya kelebihan pencatatan penjualan sebesar Rp.2,7 miliar pada sektor industri bahan baku. Terdapat juga kelebihan pencatatan pada persediaan barang yang dinyatakan sebesar Rp.23,9 miliar, pada persediaan sebesar Rp.8,1 miliar dan kelebihan pencatatan pada penjualan sebesar Rp.10,7 miliar. Perusahaan tersebut terbukti telah melakukan dugaan penggelembungan laba bersih pada laporan keuangan tahun 2001 (Sandria, 2021).

Industri yang melaksanakan rekayasa akuntansi pula dilakukan oleh PT Indofarma Tbk. Bagi Bapepam industri tersebut diprediksi melaksanakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan terpaut penyajian laporan keuangan industri. PT Indofarma Tbk teruji mencatat laporan keuangan dengan nilai yang tidak sesuai dengan sesungguhnya. Perihal tersebut menyebabkan terjalin kelebihan pada laba bersih sebesar Rp.28,87 miliar serta mengakibatkan *understated* pada harga pokok penjualan. Dari peristiwa tersebut PT indofarma Tbk diberi sanksi administratif dengan membayar denda Rp. 500 juta serta melaksanakan 3 perihal, ialah melaksanakan pembenahan dalam penataan sistem pengendalian internal serta akuntansi industri, memberi tahu pertumbuhan sistem pengendalian internal serta akuntansi secara berkala, dan membuktikan akuntan publik yang melaksanakan auditing terhadap industri yang terdaftar di bapepam (Sandria, 2021)

Perusahaan yang melakukan rekayasa akuntansi juga dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, yang melakukan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Perusahaan tersebut terbukti melakukan *mark up* sebesar Rp.4 triliun. Hal tersebut juga terjadi pada pendapatan yang dilakukan

pelaporan dengan nilai yang lebih tinggi dari nilai sebenarnya sebesar Rp.662 miliar, dan pada laba sebelum pajak sebesar Rp.329 miliar. Terdapat pula pernyataan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan aliran dana sebesar Rp.1,78 triliun (Wareza, 2019). Kasus diatas menggambarkan perusahaan yang melakukan rekayasa pada laporan keuangan atau dapat disebut dengan manajemen laba, hal tersebut dapat membuat laporan keuangan menjadi tidak berkualitas yang disebabkan karena informasi yang dilaporkan tidak menyatakan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Laporan keuangan digunakan sebagai salah satu sumber informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan kepada publik yaitu seperti para investor dan kreditor. Laporan laba rugi ialah salah satu faktor dalam laporan keuangan yang sangat banyak dicermati datanya oleh para pemakai laporan keuangan. Dikarenakan laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menyajikan informasi mengenai laba yang menggambarkan kegiatan operasi perusahaan dalam periode tertentu. Para pemangku kepentingan maupun pemegang saham menggunakan laba yang telah diperoleh perusahaan sebagai salah satu ukuran kinerja dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi atau sebagai alat untuk memberikan tambahan kredit (Kurniawati, 2016: 241).

Laba dapat dikatakan berkualitas yaitu bukan laba yang menunjukkan angka yang tinggi melainkan laba yang menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba merupakan informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya dan mampu digunakan dalam memperkirakan kondisi keuangan perusahaan di masa depan (Irawati & Sudirman, 2017 : 426). Kualitas laba sangat penting untuk diperhatikan oleh para pengguna laporan keuangan, jika kualitas laba rendah akan menggambarkan laba yang disajikan merupakan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal tersebut dapat membuat kekeliruan investor dalam pengambilan keputusan (Kurniawati, 2016 : 241). Setiap perusahaan akan melakukan berbagai macam cara untuk dapat mencapai laba yang diinginkan agar perusahaan dapat dikatakan baik sehingga akan mempengaruhi jumlah investor yang menanamkan modalnya yaitu dengan melakukan manipulasi laporan keuangan atau manajemen laba. Untuk mencapai laba yang diinginkan perusahaan melakukan manajemen

laba secara akrual dengan melakukan peningkatan dan penurunan laba pada akhir periode (Deva & Machdar, 2017).

Menurut Lestari dan Wulandari (2019) istilah manajemen laba (*earnings management*) sebagai tindakan yang dilakukan dalam pemilihan kebijakan akuntansi yang bertujuan agar perusahaan dapat menaikkan atau menurunkan laba yang telah diperoleh sesuai kebutuhan manajemen guna menggambarkan laporan keuangan perusahaan tersebut dapat terlihat baik bagi para penggunanya dan terkadang hal tersebut bertentangan dengan prinsip utama suatu perusahaan. Salah satu komponen yang digunakan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu komponen manajemen laba berbasis akrual. Manajemen laba berbasis akrual digunakan karena adanya keleluasaan kebijakan dari manajemen yang digunakan untuk menentukan praktik akuntansi. Praktik manajemen laba berbasis akrual dapat ditetapkan melalui berbagai teknik, diantaranya yaitu dengan menggunakan *discretionary accruals* dan *revenue discretionary* (Adryanti, 2019:50).

Berdasarkan asumsi teori agensi dimana terdapatnya kesenjangan kepentingan antara pihak prinsipal dan agen yang menyebabkan adanya konflik agensi. konflik agensi terjadi ketika manajer melaporkan laporan keuangan secara opportunistik demi kepentingan pribadi atau dapat dikatakan pihak agen melakukan manajemen laba, sehingga dengan adanya manajemen laba dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang dihasilkan. Dengan kualitas laba yang rendah sehingga dapat memberikan sinyal yang buruk bagi investor untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut dapat mempengaruhi jumlah investor yang menanamkan modalnya kepada perusahaan serta dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Untuk mengatasi masalah agensi digunakan sebuah kebijakan dalam mengontrol perusahaan yang disebut sebagai tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan dibutuhkan guna mengatur sikap pengelola suatu perusahaan agar berperan tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri, namun pula menguntungkan bagi pemilik, ataupun dengan kata lain kepentingan antara prinsipal dan agen selaras atau sama (Manossoh, 2016: 96).

Menurut Chairunesia (2018) penerapan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat meminimalisir praktik manajemen laba dan mewujudkan dunia bisnis yang bersih dan sehat. Kepemilikan institusional ialah salah satu perangkat mekanisme tata kelola perusahaan yang mampu digunakan guna meminimalisir konflik agensi. Semakin tinggi kepemilikan institusional sehingga dapat menyebabkan tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal semakin tinggi sehingga mampu menekan perilaku oportunistik manajemen (Putra, Sari, & Larasdiputra, 2019:45).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba yaitu profitabilitas. Profitabilitas ialah rasio yang digunakan guna memperhitungkan keahlian perusahaan dalam memperoleh laba serta mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas mampu dikatakan berhubungan dengan kualitas laba itu sendiri (Setiawan, 2017:37). Profitabilitas memiliki informasi yang penting bagi pihak eksternal, dikarenakan apabila rasio profitabilitas tinggi, akan mengakibatkan kinerja perusahaan mampu dikatakan baik dan begitupun sebaliknya yaitu ketika rasio profitabilitas rendah, akan menyebabkan kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk. Hal tersebut dapat menggambarkan profitabilitas mampu mempengaruhi manajemen dalam melaksanakan tindakan manajemen laba (Purnama, 2017: 2).

Salah satu pengukuran profitabilitas yaitu pengukuran *return on asset* yang merupakan perbandingan laba bersih dengan total aset dan menunjukkan tingkat efektifitas perusahaan dalam pengelolaan aset baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Menurut Setiawan (2017) semakin tinggi *return on asset* akan berdampak terhadap kapasitas penjualan saham, yaitu dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya *return on asset* akan berdampak terhadap minat investor saham dalam kegiatan investasi sehingga dapat mempengaruhi kapasitas penjualan saham perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nanang dan Tanusdjaja (2019) penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan

oleh Oktaviani (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebagai variabel intervening.

Hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arniati (2019) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian mengenai profitabilitas terhadap kualitas laba telah dilakukan oleh Aprilia (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dimana hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ardianti (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian diatas mengenai profitabilitas terhadap kualitas laba tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari dan Khafid (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dan hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pandaya (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta beragamnya dan ketidakonsistenan hasil penelitian terdahulu, peneliti bermaksud menambahkan variabel manajemen laba akrual sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Akrual Sebagai Variabel Intervening”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba pada

perusahaan manufaktur di Indonesia ?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba akrual pada perusahaan manufaktur di Indonesia ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba akrual pada perusahaan manufaktur di Indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba melalui manajemen laba akrual pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba melalui manajemen laba akrual pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Akademik atau Ilmu pengetahuan

Bagi pihak akademisi, penelitian ini dapat menggambarkan mengenai pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas dan manajemen laba akrual

sehingga diharapkan hasil penelitian ini mampu memperkuat hasil penelitian terdahulu dan dapat menambah literatur yang sudah ada.

## 2. Bagi Profesional

Bagi profesional dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur, penelitian ini memberikan masukan untuk melakukan aktivitas perusahaan yang baik, berkeadilan dan memiliki fungsi yang seharusnya guna memastikan kualitas informasi dalam laporan keuangan serta menghindari praktik manajemen laba yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan sehingga dapat menyebabkan investor salah dalam pengambilan keputusan

## 3. Bagi Regulator

Bagi pihak regulator, penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris akan efektivitas peraturan yang telah dikeluarkan mengenai kepemilikan institusional, profitabilitas, manajemen laba akrual dan diharapkan dapat menciptakan peraturan dan ketentuan guna mengawasi dalam mencegah perusahaan melakukan praktik yang tidak sehat.

## 1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, diperoleh gambaran permasalahan yang luas. Supaya terfokus pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penulis membatasi masalah penelitian hanya pada, yaitu :

1. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tahun penelitian yang digunakan yaitu pada tahun 2015-2020.
3. Variabel independen pada penelitian ini yaitu kepemilikan institusional yang diukur dengan rumus kepemilikan institusional dan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan pengukuran *Return on Asset (ROA)*.
4. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kualitas laba yang diukur oleh *Quality of Income Ratio*.

5. Pada penelitian ini menambahkan manajemen laba akrual sebagai variabel intervening dengan pengukuran *Discretionary Accrual (Modified Jones Model)*.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan pada bab ini, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori dalam penulisan skripsi ini, meliputi teori-teori yang menjadi landasan acuan teori yang digunakan dalam menganalisis pada penelitian ini, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel serta metode analisis data.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan implikasi manajerial.